

**PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN
TERHADAP TINGKAT KONSUMSI RUMAH
TANGGA DI KOTA BANDAR LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TAHUN 2013-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Vina Sopiyantri

NPM. 1951010224

Program Studi Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN
TERHADAP TINGKAT KONSUMSI RUMAH
TANGGA DI KOTA BANDAR LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TAHUN 2013-2022**

SKRIPSI

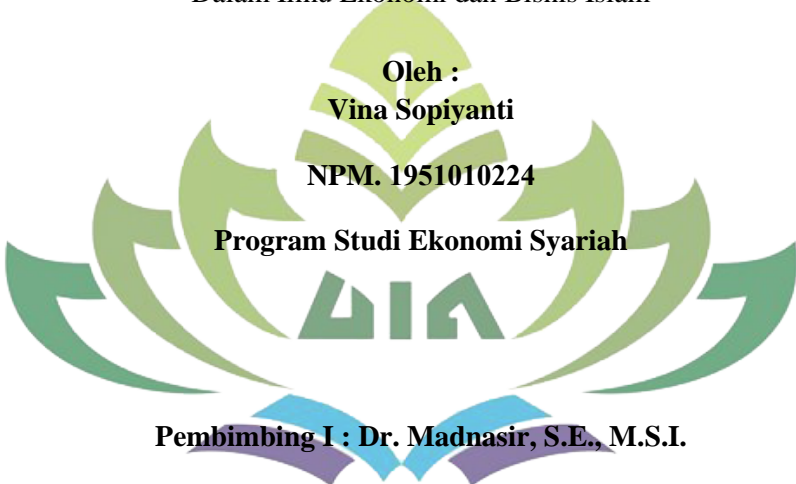
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Vina Sopiyantri

NPM. 1951010224

Program Studi Ekonomi Syariah



Pembimbing I : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.

Pembimbing II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Konsumsi Rumah Tangga merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Pada 10 tahun terakhir yaitu dari 2013-2022 Konsumsi rumah tangga di Kota Bandar Lampung terus mengalami peningkatan serta diikuti dengan peningkatan pendapatan. Meskipun disatu sisi sedang terjadi Inflasi namun ternyata hal ini tidak mengurangi masyarakat dalam melakukan pengeluaran konsumsi rumah tangganya. Masalah ini lah yang akan diangkat oleh peneliti untuk ditelusuri secara lebih mendalam terkait Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2013-2022.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* atau data runtun waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu periode 2013-2022 per triwulan yaitu data Inflasi, Pendapatan, dan Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung yang telah dipublikasikan oleh BPS Kota Bandar Lampung. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *sampling jenuh* atau *sensus*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer Eviews versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan Pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung. Secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, sedangkan variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga.

Kata kunci : Inflasi, Pendapatan, Tingkat Konsumsi Rumah Tangga

ABSTRACT

Household consumption is the expenditure on goods and services by households for consumption purposes. In the last 10 years, from 2013-2022, household consumption in Bandar Lampung City continued to increase and was followed by an increase in income. Although on the one hand there is inflation, it turns out that this does not reduce the community in making household consumption expenditures. This issue will be raised by researchers to be explored in more depth regarding the influence of inflation and income on household consumption levels in Bandar Lampung City in the perspective of Islamic Economics in 2013-2022.

This study uses a type of quantitative research with a descriptive approach. The source of data in this study is to use secondary data as for the type of data used in this study is the time series data or cascading time data. The population in this study is data collected based on the period 2013-2022 period per quarter, namely data on inflation, income, and household consumption levels in Bandar Lampung city which has been published by BPS Bandar Lampung City. The technique used in sampling this study is saturated sampling or census, which is a sampling technique when all members of the population are used as a sample. This study uses multiple linear regression analysis method using computer program Eviews version 9.

The results showed that inflation and income variables simultaneously affect the level of household consumption in the city of Bandar Lampung. Partially inflation variable has no significant effect on the level of household consumption, while income variable has a significant effect on the level of household consumption.

Keywords: *inflation, income, household consumption*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Sopiyanthi
NPM : 1951010224
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaktumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, Mei 2023

Penyusun,

Vina Sopiyanthi

1951010224



KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I

Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Terhadap Tingkat
Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung
Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022
Nama : Vina Sopiyantri
NPM : 1951010224
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Madnasir S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001


Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I

Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022” disusun oleh, Vina Sopiyan, NPM : 1951010224 , program studi Ekonomi Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : 29 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy. (.....)

Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd. (.....)

Penguji I : Ghina Ulfa Saefurrohman, M.E.Sy. (.....)

Penguji II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak. (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Agus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA.

0197009262008011008

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.

(Q.S Al-Isra (15) : 37)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, memberikan kemudahan kepada penulis. Shalawat serta salam selalu tercurah agungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dari hati yang paling dalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sugiri dan Ibu Winah yang saya hormati dan saya banggakan, yang telah merawat dan membesarkan saya sepenuh jiwa raga, yang selalu menguatkan dan memotivasi serta yang selalu mendoakan dan selalu mendukung saya. Semoga panjang umur selalu selalu dalam lindungan dan keberkahan Allah SWT.
2. Untuk adiku Dhea Amellia yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat kepada penulis serta nenek dan pamanku yang sedang sakit terima kasih sudah membesarkanku sejak kecil serta selalu memberikan doa dan nasihat-nasihat kepada penulis
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Vina Sopiyantri, dilahirkan di Penengahan, pada tanggal 02 Oktober 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Sugiri dan Ibu Winah. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Padan, Lampung Selatan, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2013.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Penengahan, Lampung Selatan, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2016.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 02 Kalianda, Lampung Selatan, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022” dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat menyelesaikan Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suyanto. M.M.,Akt., C.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni. M.E.Sy., Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Muhammad Kurniawan, M.E.Sy., Selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Madnasir, S.E., M.S.I. dan Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak., selaku pembimbing I dan II yang senantiasa sabar dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.

6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data dan referensi.
7. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian serta memberikan penjelasan mengenai data-data tersebut.
8. Teman-teman seperjuangan kelas C Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang sudah memberikan semangat satu sama lain.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.

Bandar Lampung, Mei 2023
Penulis

Vina Sopiwanti
1951010224

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Penelitian Terdahulu.....	13
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS.....	19
A. Landasan Teori	19
1. Konsumsi Rumah Tangga	19
a. Pengertian Konsumsi Rumah Tangga	19
b. Indikator Konsumsi Rumah Tangga.....	21
c. Teori Konsumsi Rumah Tangga.....	23
d.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi	
Rumah Tangga	24
e. Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	27
2. Inflasi.....	30
a. Pengertian Inflasi.....	30

b. Teori Inflasi	32
c. Indikator Inflasi	33
d. Jenis-jenis Inflasi	34
e. Dampak Inflasi	36
f. Hubungan Inflasi dengan Konsumsi Rumah Tangga..	38
3. Pendapatan.....	39
a. Pengertian Pendapatan.....	39
b. Indikator Pendapatan.....	40
c. Hubungan Pendapatan dengan Konsumsi Rumah Tangga.....	42
d. Pendapatan dalam Perpektif Islam	43
B. Pengajuan Hipotesis.....	46
1. Kerangka Berfikir.....	46
2. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	52
D. Definisi Operasional Variabel	54
E. Instrumen Penelitian.....	55
F. Metode Analisis Data	56
1. Analisis Deskriptif.....	56
2. Analisis Statistik.....	56
a. Regresi Linear Berganda	57
b. Koefisien Determinasi (R^2).....	58
c. Uji Asumsi Klasik	59
d. Uji Hipotesis.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Data	65
B. Analisis Data.....	66
1. Uji Asumsi Klasik	66
2. Analisis Regresi Linear Berganda	70
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	71
4. Uji Hipotesis.....	72

C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Rekomendasi	90
REFERENSI	91
LAMPIRAN	98
Lampiran 1 Tabulasi Data	102
Lampiran 2 Hasil Uji Descriptive statistics	104
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik	104
Lampiran 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	105
Lampiran 5 Tabel t	106
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Pra Riset	107
Lampiran 7 Surat Keterangan Turnitin	111
Lampiran 8 Originality Report	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, Pendapatan, dan Inflasi Kota Bandar Lampung	6
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	55
Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif	65
Tabel 4. 2 Uji Multikoleniaritas	68
Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi	69
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4. 5 Uji Analisis Regresi	70
Tabel 4. 6 Tingkat Inflasi dan Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2022.....	77
Tabel 4. 7 Tingkat Konsumsi Rumah Tangga dan Pendapatan Kota Bandar Lampung	79
Tabel 4. 8 Jumlah Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Inflasi.....	9
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 4. 1 Grafik Normalitas.....	67
Gambar 4. 2 Grafik TKR dan Pendapatan.....	84
Gambar 4. 3 Grafik Inflasi.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan kepala dari sebuah skripsi oleh karena itu sebelum penulis memasuki pembahasan mengenai skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun skripsi ini berjudul “Pengaruh Inflasi dan Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2022 Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul di atas maka penulis akan menjelaskan beberapa kata sebagai berikut:

- 1) **Pengaruh** adalah keadaan adanya hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya.¹
- 2) **Inflasi** adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku secara terus menerus dalam suatu perekonomian.²
- 3) **Pendapatan** adalah uang yang diterima seseorang atau bisnis sebagai imbalan setelah mereka menyediakan barang dan jasa atau melalui modal investasi dan digunakan untuk mendanai pengeluaran sehari-hari.³
- 4) **Konsumsi Rumah Tangga**, konsumsi adalah aktivitas belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga. Konsumsi secara umum adalah sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai

¹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2007).

² Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi, Edisi Ketiga* (Jakarta: Pt. Radja Grafindo, 2013).

³ Fredi Azhari, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kampung Banyusuci Bogor,” *Jurnal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2022): 86–92.

pembelanjaan yang dilakukan oleh seseorang atas barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan.⁴ Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Dalam hal ini rumah tangga berfungsi sebagai pengguna akhir (final demand) dari berbagai jenis barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal.

- 5) **Ilmu Ekonomi Islam**, ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha atau aktivitas ekonomi manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya dalam mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dan Sunah.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah penelitian terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung tahun 2013-2022 kemudian dikaitkan dengan perspektif ekonomi Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbesar keempat di dunia berdasarkan data yang diterbitkan UNTACD (The United Nations Conference on Trade and Development) tahun 2019. Hal tersebut menjadi salah satu faktor besarnya tingkat konsumsi di suatu negara. Provinsi Lampung salah satu provinsi yang terletak di ujung pulau Sumatra dengan

⁴ Zella dan Murtala Yanti, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatanmuara Dua Kota Lhokseumawe" VIII (2019): 72-81.

⁵ "Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei)," In Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 19.

Luas keseluruhan wilayah pada tahun 2021 adalah 33.553,35 km². Provinsi Lampung memiliki 15 Kabupaten/Kota dimana Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung. Sebagai ibu kota Provinsi Lampung, Bandar Lampung merupakan pusat pemerintahan dan ekonomi yang memiliki luas wilayah sebesar 197,22 KM² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.185.743 jiwa sampai dengan Januari 2021, terdiri dari 607.964 (51%) orang laki-laki dan 583.658 (49%) orang perempuan. Penduduk Bandar Lampung yang berasal dari berbagai daerah di Provinsi Lampung memiliki banyak perbedaan karakteristik yang berdampak pada perilaku konsumsi.⁶ Hubungan aktivitas perekonomian dalam suatu daerah dengan kondisi konsumsi masyarakat di daerah tersebut memiliki peran yang saling terkait antara keduanya. Meningkatnya konsumsi rumah tangga dapat berdampak terhadap meningkatnya pendapatan nasional. Keputusan untuk melakukan konsumsi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang paling utama adalah pendapatan dan tingkat harga.⁷

Menurut Keynes, pendapatan riil saat ini adalah penentu utama konsumsi, Keynes membuat tiga poin penting dari proporsinya. *Pertama*, pengeluaran konsumsi tergantung pada pendapatan absolut untuk periode saat ini. *Kedua*, konsumsi merupakan fungsi positif dari tingkat absolut pendapatan saat ini. *Ketiga*, semakin banyak pendapatan yang diperoleh, semakin banyak pula pengeluaran konsumsi pada periode tersebut.⁸ Artinya konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya, semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Oleh karena itu dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi negara tersebut. Berdasarkan

⁶ Ghesika Tiandra Yusty, "The Analysis of Cassava's Household Consumption and It's Products In Bandar Lampung," *JIA* 2, no. 2 (2014): 133–141.

⁷ Assoc Prof And Ebru Çağlayan, "A Microeconomic Analysis Of Household Consumption Expenditure Determinants For Both Rural And Urban Areas In Turkey" 2, No. 2 (2012): 27–34.

⁸ Christiana Osei Bonsu And Paul-Francois Muzindutsi, "Macroeconomic Determinants Of Household Consumption Expenditure In Ghana : A Multivariate Cointegration Approach" 7, No. 4 (2017): 737–745.

penelitian yang dilakukan oleh Zella Yanti dan Murtala, bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konsumsi rumah tangga. Pendapatan mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan konsumsi baik secara kualitas maupun kuantitas. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan semakin meningkat begitu pula sebaliknya.⁹

Keputusan konsumsi dipengaruhi oleh tingkat harga dan terutama ekspektasi inflasi.¹⁰ Inflasi (inflation) adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Dengan kata lain terjadinya inflasi berarti harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan. Kenaikan harga-harga barang dan jasa ini telah menyebabkan daya beli riil masyarakat menjadi turun. Penurunan daya beli masyarakat ini akan berdampak terhadap penurunan konsumsi mereka atas barang dan jasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Nailufar Dkk disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh.¹¹ Namun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Osuji Obinna di Nigeria yang berjudul *Effect of Inflation on Household Final Consumption Expenditure in Nigeria* menyimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang positif yang signifikan antara inflasi dan tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga di Nigeria. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa inflasi meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Nigeria. Misalnya selama periode inflasi, orang membelanjakan

⁹ Yanti, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatanmuara Dua Kota Lhokseumawe."

¹⁰ Illeditsch P. Ehling P, Gallmeyer M, Heyerdahl-Larsen C, "Disagreement about Inflation and the Yield Curve," *J Financ Econ* 127, no. 3 (2018): 459–84.

¹¹ Fanny Nailufar, Miftahul Jannah, and Reza Juanda, "Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera) Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh" 2, no. 2 (2022): 140–147.

lebih banyak uang untuk barang dan jasa daripada selama periode inflasi rendah.¹²

Berdasarkan data yang diterbitkan badan pusat statistik, perkembangan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Bandar Lampung selalu meningkat setiap tahun. Berdasarkan data dari BPS Kota Bandar Lampung selama periode 2017–2021, produk yang dikonsumsi di wilayah domestik sebagian besar masih untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga. Lebih dari 50 persen bahkan hingga 61 persen di tahun 2020, nilai PDRB Kota Bandar Lampung digunakan untuk konsumsi rumah tangga. Meningkatnya konsumsi rumah tangga dimaksud sejalan dengan pelonggaran status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), peningkatan realisasi belanja pegawai Pemda dan masuknya HBKN Natal dan Tahun Baru. Konsumsi rumah tangga mampu tumbuh meningkat ditengah masih berlangsungnya pandemi COVID-19. Masih tingginya kinerja konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung khususnya di kota Bandar Lampung didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat yang tercermin dari pantauan data Google Global Mobility Report. Mobilitas masyarakat terpantau meningkat pada akhir triwulan IV 2021 sejalan dengan relaksasi PPKM. Kondisi ini didukung oleh pelaksanaan program vaksinasi dan booster vaksin yang meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap pemulihan ekonomi kedepan. Berdasarkan data yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, perkembangan pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pendapatan dan Inflasi yang terjadi di Kota Bandar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹² Osuji Obinna, "Effect of Inflation on Household Final Consumption Expenditure in Nigeria," *Journal of Economics and Development Studies* 8, no. 1 (2020): 104–111.

Tabel 1. 1 Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, Pendapatan, dan Inflasi Kota Bandar Lampung

Tahun	TKR ADHB (Juta Rupiah)	PDRB ADHB (Juta Rupiah)	INF (%)
2013	19.151.976,92	30.871.174,0	7,56
2014	21.385.476,08	35.325.852,7	8,36
2015	24.084.376,82	39.428.921,0	4,65
2016	26.897.313,05	44.741.904,3	2,75
2017	29.959.361,12	50.082.837,1	3,14
2018	32.870.667,58	54.609.162,6	2,92
2019	35.903.293,42	59.203.979,3	3,53
2020	36.128.238,50	58.870.136,7	1,93
2021	37.527.623,70	61.525.514,6	2,13
2022	41.303.851,70	67.940.869,7	5,52

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung

Pada tabel diatas dapat diamati melalui pendekatan perhitungan atas dasar harga berlaku, TKRT di masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahannya secara volume atau secara kuantitas. Dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga terbesar adalah pada tahun 2022 sebesar 41.303.851,70. Dan secara umum yang menjadi pengeluaran terbesar adalah pada salah satu kebutuhan primer yaitu konsumsi Makanan, Minuman, dan Rokok. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa perkembangan konsumsi masyarakat di Kota Bandar Lampung dari tahun 2013-2022 menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ketahun. Namun hanya di tahun 2020 terjadi penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2019, hal ini akibat pandemi covid-19 sehingga pendapatan menurun yang mengakibatkan daya beli masyarakat atau Konsumsi Rumah Tangga menurun. Menurut BPS Kota Bandar Lampung pengeluaran masyarakat khususnya pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dipengaruhi banyak variabel,

diantaranya tingkat pendidikan, dan selera.¹³ Selain variabel tersebut tingkat konsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan inflasi.

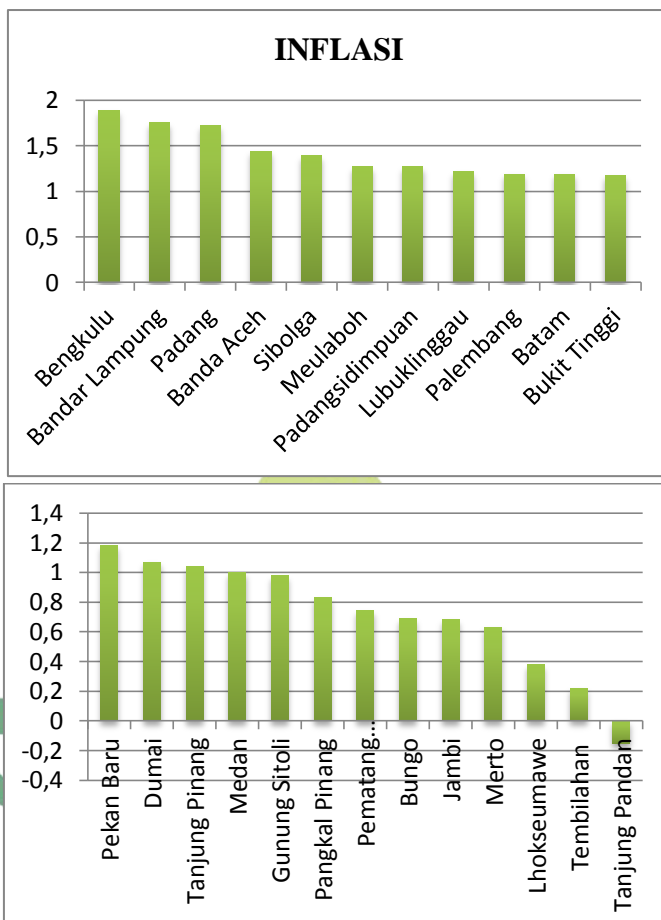
Tingkat konsumsi rumah tangga yang tinggi bisa ditunjukkan dari meningkatnya tingkat pendapatan hal ini dapat dilihat dari nilai PDRB tersebut. Semakin tinggi tingkat perolehan pendapatan menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya dan pengeluaran konsumsinya. Berdasarkan publikasi BPS pendapatan Kota Bandar Lampung pada tahun (2014-2022) struktur perekonomian Kota Bandar Lampung didominasi oleh 4 (empat) kategori lapangan usaha, diantaranya: Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Kontruksi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Bandar Lampung. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Bandar Lampung pada tahun 2018 dihasilkan oleh kategori Industri Pengolahan, yaitu mencapai 21,48 persen. Selanjutnya lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 14,50 persen, diikuti oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,89 persen. Berikutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 10,88 persen. Pada tahun 2022 dihasilkan oleh kategori Industri Pengolahan, yaitu mencapai 19,88 persen. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,86 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Lapangan usaha dengan kontribusi terbesar kedua adalah usaha Transportasi dan pergudangan sebesar 15,22 persen. Lapangan usaha ketiga terbesar diduduki oleh Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi sebesar 14,94 persen. Sementara kontribusi lapangan usaha lainnya masing-masing hanya memberikan kontribusi yang cukup kecil yaitu dibawah

¹³ et al Masykur, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kab Aceh Barat," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 3 (2015): 35.

6,00 persen, kecuali untuk kategori Konstruksi yang memberikan kontribusi sebesar 11,26 persen.

Kondisi perekonomian Lampung yang sebelumnya menunjukkan tanda pemulihan, setelah berlalunya masa krisis yang melanda ekonomi dunia sejak tahun 2008, tahun 2020 diterpa wabah yang mengakibatkan melemahnya PDRB dan pertumbuhan ekonomi baik Lampung secara umum maupun Bandar Lampung secara khusus. Melemahnya ekonomi tersebut digambarkan melalui nilai PDRB ADHB dan ADHK, serta pertumbuhan pada total PDRB. Namun kabar baik muncul di tahun 2021, Nilai PDRB Bandar Lampung (ADH Berlaku) yang sempat turun di tahun 2020 akibat pandemi Covid19 yang terjadi hampir di sepanjang tahun 2020, kini merambat naik. Adanya upaya pemerintah dalam rangka menekan turunnya perekonomian Bandar Lampung menjadi salah satu alasan peningkatan ekonomi Bandar Lampung. Tahun 2021 terjadi peningkatan PDRB atas dasar harga berlaku mencapai 61.525.514,6 dibandingkan tahun sebelumnya hal ini terus menjadi peningkatan pada tahun 2022. Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan nilai PDRB atas dasar harga berlaku di Kota Bandar Lampung menunjukkan kenaikan dari tahun 2013-2022.

Selain pendapatan penentu besarnya tingkat konsumsi juga adalah inflasi. Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat di lihat bahwa dalam sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2022 tingkat inflasi di Kota Bandar Lampung bergerak fluktuatif. Bahkan pada tahun 2022 Kota Bandar Lampung menempati urutan ke dua dari 24 Kota di Pulau Sumatra dengan Inflasi tertinggi.



Gambar 1.1 Perbandingan Inflasi Kota di Pulau Sumatra Triwulan III-2022

Secara spasial, dari 24 kota IHK di pulau Sumatra, semua kota mengalami kenaikan harga kecuali kota Tanjung Pandan yang mengalami deflasi sebesar 0,15 persen. Inflasi tertinggi dialami Kota Bengkulu yaitu sebesar 1,89 persen, sedangkan Kota Bandar Lampung menempati peringkat ke2 (1,76 persen) dan Kota Metro berada pada posisi ke-21 (0,63 persen) di pulau Sumatra. Inflasi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat stabilitas didalam suatu perekonomian. Naik turunnya

inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejala ekonomi khususnya terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Inflasi yang rendah dan stabil adalah tujuan dari setiap otoritas moneter di dunia. Inflasi rendah dan stabil akan menopang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sedangkan tingkat inflasi yang tinggi merupakan indikasi awal memburuknya perekonomian suatu negara atau suatu wilayah. Jika inflasi tidak dikelola dengan baik, akan mengakibatkan pertumbuhan melambat, pengangguran meningkat dan memperparah ketimpangan masyarakat.¹⁴ Namun berdasarkan data di atas bahwasanya tingkat inflasi di Kota Bandar Lampung sangat fluktuatif dan tergolong dalam inflasi rendah karena kurang dari 10%. Ekonom menyimpulkan bahwa inflasi merayap adalah inflasi ringan yang tidak berbahaya bagi perekonomian dan merupakan instrumen penting pembangunan ekonomi.

Ekonomi Islam memiliki misi yang jauh lebih luas dan komprehensif, dimana ekonomi pembangunan bukan sekedar membangun perekonomian rakyat melainkan yang lebih penting adalah membangun sikap mental yang berarti pula membangun manusia secara utuh.¹⁵ Dengan menggunakan pendekatan Ibnu Khaldun, bahwa ekonomi yang ideal adalah mampu memenuhi kebutuhan dasar seluruh umat manusia (basic needs), dan dematerialisasi. Sebaliknya, fenomena konsumsi berlebihan, korupsi moral dan keserakahan ekonomi adalah indikator awal kejatuhan sebuah peradaban.

Dalam prinsip Ekonomi Islam secara khusus nilai-nilai ekonomi bersumber dari Al-Quran dan Hadits yang akan menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Islam mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi

¹⁴ Nurul Huda Et. Al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

¹⁵ Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, No. 2 (2016): 2.

yang baik dan mengajarkan manusia untuk selalu bersyukur atas rezeki yang diterimanya hal ini agar dapat menjadikan manusia lebih berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Serta dalam ajaran Islam konsumsi yang baik didasarkan pada keseimbangan, kebutuhan, sehingga tidak berlebih-lebihan. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.(Q.S Al Furqan : 67)

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung pada Tahun 2013-2022 Ditinjau Dalam Perpektif Ekonomi Islam”** Adapun pemilihan periode data penelitian (tiap triwulan selama 10 tahun terakhir), dengan harapan data yang digunakan lebih valid, reliabel, dan obyektif.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut; berdasarkan data yang ada Pendapatan dan Konsumsi masyarakat Kota Bandar Lampung dari tahun ketahun menunjukkan peningkatan namun bersamaan dengan itu kondisi ekonomi di Kota Bandar Lampung mengalami Inflasi meskipun tergolong rendah yakni masih di bawah 10%.

2. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan mendalam maka peneliti hanya memfokuskan

penelitian pada pengaruh variabel independen yakni inflasi dan pendapatan terhadap variabel dependen yakni Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung per triwulan pada tahun 2013-2022 dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah yang diambil untuk penelitian ini, antara lain:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung tahun 2013-2022?
2. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung tahun 2013-2022?
3. Apakah Inflasi dan Pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung tahun 2013-2022?
4. Bagaimana Tingkat Konsumsi Rumah Tangga dalam Perpektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung tahun 2013-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Pendapatan secara simultan terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di di Kota Bandar Lampung tahun 2013-2022.
4. Untuk mengetahui bagaiman Tingkat Konsumsi Rumah Tangga dalam Perpektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca serta menjadi salah satu bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan inflasi, pendapatan dan konsumsi rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan dan tolak ukur bagi pemerintah dalam membuat kebijakan serta pengambilan keputusan untuk merumuskan dan merencanakan arah kegiatan pembangunan ekonomi untuk mengatasi persoalan terutama yang berkaitan dengan tingkat konsumsi rumah tangga di Kota Bandar Lampung.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Osuji Obinna dengan judul “Effect of Inflation on Household Final Consumption Expenditure in Nigeria” penelitian ini menggunakan metode regresi linear dengan teknik ordinary least square (OLS). Ordinary least square (OLS) banyak digunakan dalam analisis regresi terutama karena menarik secara intuitif dan secara matematis jauh lebih sederhana daripada teknik ekonometrik lainnya. Pengeluaran konsumsi rumah tangga sebagai variabel dependen sedangkan indeks harga konsumen sebagai proksi dari tingkat inflasi (INF) sebagai variabel independen. Fokus kajian penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Nigeria dari tahun 1981-2018. Mengikuti deret waktu terperinci yang melibatkan penggunaan teknik estimasi OLS. Hasil empiris penelitian mengungkapkan hal sebagai berikut: *Pertama*, terdapat hubungan jangka panjang positif yang signifikan antara inflasi dan tingkat pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Nigeria. Implikasi dari temuan ini adalah

bahwa inflasi meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Nigeria. Misalnya selama periode inflasi, orang membelanjakan lebih banyak uang untuk barang dan jasa daripada selama periode inflasi rendah. *Kedua*, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pertumbuhan produk domestik bruto dan tingkat pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Nigeria.¹⁶

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Charles O. Manasseh dkk yang berjudul “The Effects of Interest and Inflation Rates on Consumption Expenditure: Application of Consumer Spending Model” Studi ini menyelidiki pengaruh tingkat bunga dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi di Nigeria. Studi ini menggunakan data tahunan yang mencakup periode 1981–2011. Data untuk studi ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Biro Statistik Nigeria dan Statistik Bank Sentral Nigeria. Hubungan antara tingkat bunga dan tingkat inflasi terhadap pengeluaran konsumen diperiksa dengan melihat bukti ekonometrik. Dari hasil analisis ini mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi, sedangkan tingkat bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi. Hasil kausalitas granger menggunakan uji Wald menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi di masa depan tidak dapat diprediksi dengan menggunakan PCE.¹⁷
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Zarkasi dan Lidya Hidayah dengan berjudul “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Populasi Dan Zakat Terhadap Tingkat

¹⁶ Obinna, “Effect Of Inflation On Household Final Consumption Expenditure In Nigeria.”

¹⁷ Charles Manasseh, Okoro Okoro, and Aja Egele, “The Effects of Interest and Inflation Rates on Consumption Expenditure: Application of Consumer Spending Model,” *International Journal of Economics and Financial Issues* 8, no. 4 (2018): 32–38, <http://www.econjournals.com>.

Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini menggambarkan secara detail mengenai variabel yang merupakan proksi dari fenomena yang terjadi. Sementara metode asosiatif dalam hal ini menganalisis hubungan antara variabel eksogen yang mempengaruhi variabel endogen. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi pada taraf nyata $\alpha=5\%$. Hal ini dapat dilihat pada nilai prob sebesar $0.0057 < 0,05$. Sehingga pendapatan perkapita merupakan faktor pendorong meningkatnya tingkat konsumsi sebesar 0,37%.¹⁸

4. Penelitian yang telah dilakukan Zella Yanti dan Murtala yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan muara Dua Kota Lhokseumawe” ini digunakan dengan menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda ini merupakan salah satu pengujian statistik yang digunakan apabila variabel bebas lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan Eviews 8. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konsumsi rumah tangga. Peningkatan pendapatan akan mengubah pola konsumsi anggota masyarakat karena tingkat pendapatan yang bervariasi antar rumah tangga sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan mengelolanya. Semakin tinggi pendapatan masyarakat secara keseluruhan maka makin tinggi pula tingkat konsumsi. Selain itu, pendapatan juga

¹⁸ Lidya dan Zakarsi Hidayah, “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Populasi Dan Zakat Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia” 4, no. 1 (2021).

berpengaruh pada daya beli seseorang. Semakin tinggi pendapatan, daya beli seseorang juga meningkat.¹⁹

5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fanny Nailufar dkk yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Perkapita terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Aceh” penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode estimasi OLS (Ordinary Least Square). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh. Sedangkan untuk pendapatan perkapita menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga selama tahun 2009-2020. Variabel pendapatan perkapita (X2) memiliki nilai thitung sebesar 8.039044 lebih besar dari ttabel yaitu sebesar 1,83311 dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ artinya secara parsial variabel pendapatan perkapita (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara serentak atau bersama-sama Inflasi dan Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh.²⁰

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Penutup. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁹ Yanti, “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatanmuara Dua Kota Lhokseumawe.”

²⁰ Nailufar, Jannah, And Juanda, “Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera) Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh.”

BAB I Pendahuluan

Merupakan uraian tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Menyajikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi landasan teori dan pengajuan hipotesis serta kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

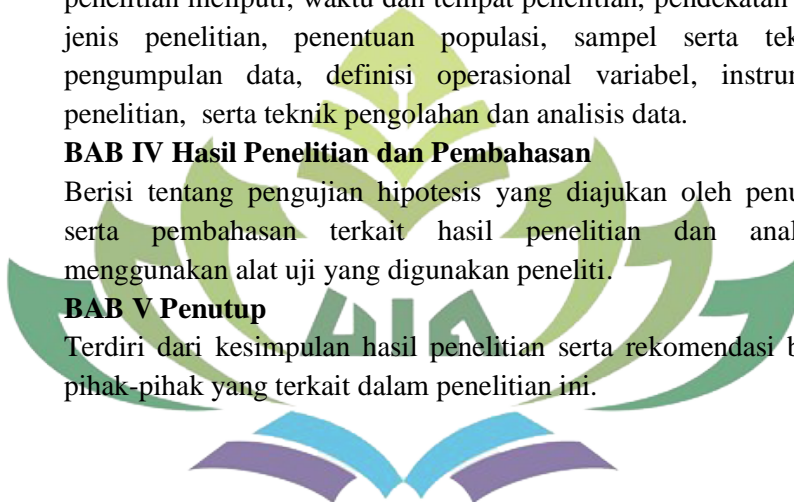
Merupakan uraian tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian meliputi; waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, penentuan populasi, sampel serta teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang pengujian hipotesis yang diajukan oleh penulis, serta pembahasan terkait hasil penelitian dan analisis menggunakan alat uji yang digunakan peneliti.

BAB V Penutup

Terdiri dari kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.





BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Konsumsi Rumah Tangga

a. Pengertian Konsumsi Rumah Tangga

Secara etimologi konsumsi berasal dari dua bahasa yang berbeda, yaitu Bahasa Belanda dan Bahasa Inggris. Dalam istilah Bahasa Belanda, konsumsi berasal dari kata *consumptie* yaitu segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu produk dan jasa. Sedangkan dari Bahasa Inggris, konsumsi berasal dari kata *consumption* yang berarti pemakaian, menggunakan, pemanfaatan, atau pengeluaran.²¹ Konsumsi secara umum adalah sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia atau sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh seseorang atas barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.²² Adapun menurut ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan atau menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup.²³

Dalam ekonomi, “Konsumsi adalah jumlah keseluruhan yang dikeluarkan seseorang untuk mendapatkan barang-barang konsumsi selama satu periode tertentu”. Pengeluaran konsumsi terdiri atas konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan

²¹ Sudirman Sudirman And M Alhudhori, “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi,” *Ekonomis : Journal Of Economics And Business* 2, No. 1 (2018): 81.

²² William, *Pengantar Ilmu ekonomi Terjemahan Winardi* (Bandung, 2002).

²³ Sukarno Dan Dedi Supriadi Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013).

konsumsi rumah tangga (household consumption). Menurut BPS Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Dalam hal ini rumah tangga berfungsi sebagai pengguna akhir (final demand) dari berbagai jenis barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Faktor-faktor Penentu Tingkat Konsumsi antara lain sebagai berikut:²⁴

- 1) Pendapatan rumah tangga (Household income), semakin besar pendapatan, semakin besar pula pengeluaran untuk konsumsi.
- 2) Kekayaan rumah tangga (Household wealth), semakin besar kekayaan, tingkat konsumsi juga akan menjadi semakin tinggi.
- 3) Kekayaan misalnya berupa saham, deposito berjangka, dan kendaraan bermotor.

Seperti yang diketahui, cakupan konsumsi ini sangat luas dan tidak terbatas hanya pada satu benda maupun jasa tertentu. Jika dijabarkan kedalam penjelasan ekonomi makro, maka konsumsi dapat diartikan sebagai variabel makro ekonomi yang dilambangkan dengan huruf "C" yaitu singkatan dari consumption. Consumption disini dikategorikan ke dalam klasifikasi konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga adalah total nilai pasar dari barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga dan institusi-institusi nirlaba atau nilai dari barang dan jasa yang diterima oleh mereka sebagai

²⁴ Yanti, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatanmuara Dua Kota Lhokseumawe."

pendapatan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:²⁵

- 1) pengeluaran untuk bahan tahan lama seperti mobil, mesin cuci dan lain-lain
- 2) pengeluaran untuk barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian, dan lain-lain;
- 3) pengeluaran untuk jasa seperti jasa kesehatan, potong rambut, pendidikan, angkutan umum dan lain-lain.

Dari pengertian konsumsi rumah tangga maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang di lakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan tersier.

b. Indikator Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PKRT) mencakup seluruh pengeluaran atas barang dan jasa oleh residen suatu wilayah, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu region. Jenis-jenis barang dan jasa yang dikonsumsi diklasifikasikan menurut COICOP (Classifications of Individual Consumption by Purpose) yaitu sebagai berikut:

- 1) Makanan, Minuman, dan Rokok
- 2) Pakaian dan Alas Kaki

²⁵ Athaillah, Abubakar Hamzah, And Raja Masbar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh," Jurnal Ilmu Ekonomi 1, No. 3 (2013): 2.

- 3) Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga
- 4) Kesehatan dan Pendidikan
- 5) Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya
- 6) Hotel dan Restoran
- 7) Lainnya

Perhitungan Tingkat Konsumsi Rumah Tangga yaitu:

1) Sumber data

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi PKRT adalah *pertama*, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, dalam bentuk pengeluaran konsumsi perkapita seminggu untuk makanan, dan pengeluaran per-kapita sebulan untuk kelompok bukan makanan. *Kedua*, jumlah penduduk pertengahan tahun. *Ketiga*, data Sekunder (dari BPS maupun dari luar BPS), dalam bentuk data atau indikator suplai komoditas dari jenis pengeluaran tertentu, dan *keempat* Indeks Harga Konsumen (IHK).

2) Metode Penghitungan

Penghitungan PKRT didasarkan pada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Untuk menghasilkan perhitungan PKRT yang mencerminkan kondisi *sesungguhnya*, masih diperlukan adanya beberapa *penyesuaian* (adjustment). Penyesuaian dilakukan dengan menggunakan data pendukung (data sekunder) dalam bentuk indikator suplai (di luar Susenas) dari beberapa komoditi tertentu. Hasil penghitungan dari data sekunder tersebut dianggap lebih mencerminkan PKRT yang sebenarnya. Penyesuaian (adjustment) yang dilakukan adalah mengganti hasil Susenas dengan hasil penghitungan yang didasarkan data indikator suplai untuk beberapa komoditas. Penggantian dilakukan pada level komoditas, kelompok komoditas, atau jenis pengeluaran tertentu.

Estimasi PKRT hasil Susenas:

- 1) Makanan = pengeluaran konsumsi perkapita seminggu x $(30/7)$ x 12 x jumlah penduduk pertengahan tahun.
- 2) Bukan makanan = pengeluaran konsumsi perkapita sebulan x 12 x jumlah penduduk pertengahan tahun.

c. Teori Konsumsi Rumah Tangga

John Maynard Keynes adalah seorang ekonom Inggris yang gagasan ekonomi radikalnya memberikan kontribusi mendasar pada transformasi cara pemerintah merancang kebijakan ekonomi mereka lalu bagaimana teori dan praktik ekonomi dipahami secara umum. Teori konsumsi Keynes mengasumsikan bahwa kenaikan pendapatan digunakan untuk tujuan peningkatan konsumsi rumah tangga dan bagian dari konsumsi yang tidak terpakai akan ditabung.²⁶ Keynes berpendapat bahwa besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Perbandingan antara besarnya konsumsi dan pendapatan disebut Keynes sebagai Marginal Propensity to Consume (MPC). MPC ini digunakan untuk mengukur bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya.

Untuk menjelaskan teori Keynes tersebut, maka perlu dibuat rancangan perhitungan pendapatan dan konsumsi melalui Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Absolut. Teori tersebut menyatakan bahwa jumlah pengeluaran konsumsi berkaitan erat dengan pendapatan negara yaitu dapat mempengaruhi fluktuasi

²⁶ Hainnur Aqma Rahim And Zakaria Bahari, "Keynes' Consumption Theory: A Reevaluation According To The Islamic Perspective," Global Journal Al-Thaqafah 8, No. 1 (2018): 7-13.

perekonomian negara, dimana hal tersebut dapat diukur berdasarkan harga konstan.²⁷

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri fungsi konsumsi menurut Keynes yaitu, pertama penentu utama dari konsumsi adalah tingkat pendapatan. Kedua, kecenderungan mengkonsumsi naik ketika pendapatan naik. Ketiga, besarnya MPC adalah antara nol dan satu. Konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa.²⁸

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga dapat diklasifikasikan menjadi tiga besar diantaranya yaitu:²⁹

1) Faktor Ekonomi

a) Pendapatan rumah tangga

Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi,

²⁷ Sudirman And Alhudhori, "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi."

²⁸ Ahmadi & Sutarman Yodo Miru, "Hukum Perlindungan Konsumen," *Jurnal Penelitian* (2007): 5.

²⁹ Pratama Dan Mandala Manurung Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ke Tiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008).

semakin tinggi tingkat pendapatan semakin tinggi pula tingkat konsumsi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif.

b) Kekayaan Rumah Tangga

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (misalnya rumah, tanah, dan mobil) finansial (deposito berjangka, saham dan surat-surat berharga). Kekayaan-kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan disposibel. Kekayaan secara eksplisit maupun implisit Sering dimasukkan dalam fungsi agregat sebagai faktor yang menentukan konsumsi. Seperti dalam pendapatan permanen yang dikemukakan oleh Friedman, Albert Ando dan Franco Modigliani menyatakan bahwa hasil bersih dari suatu kekayaan merupakan faktor penting dalam menentukan konsumsi. Beberapa ahli ekonomi yang lain memasukan aktiva lancar sebagai komponen kekayaan sehingga aktiva lancar memainkan peranan yang penting pula dalam menentukan konsumsi.³⁰

c) Tingkat bunga.

Tingkat bunga tinggi dapat mengurangi atau mengerem keinginan konsumsi baik dilihat dari sisi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (opportunity cost) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin

³⁰ Suparmoko, Pengantar Ekonomi Makro (Yogyakarta: Bpfe, 1998).

mengonsumsi dengan berhutang terlebih dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan fasilitas kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda atau mengurangi konsumsi.

d) **Tingkat Harga**

Sejauh ini dianggap konsumsi riil merupakan fungsi dari pendapatan riil. Oleh karena itu naiknya pendapatan nominal yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proposi yang sama tidak akan merubah konsumsi riil

e) **Perkiraan tentang masa depan.**

Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin baik, mereka akan lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karena penggunaan konsumsi cenderung makin jelek, merekapun mengambil anjang-ancang dengan menekan pengeluaran konsumsi.

2) Faktor-faktor demografi

a) **Jumlah penduduk**

Jumlah penduduk yang besar akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah.

b) **Komposisi penduduk**

Komposisi penduduk suatu negara dapat dilihat dari beberapa klasifikasi, diantaranya: usia (produktif dan tidak produktif), pendidikan (rendah, menengah, tinggi), dan wilayah tinggal (perkotaan dan pedesaan).

3) Faktor-faktor Non-Ekonomi

Faktor-faktor non ekonomi yang mempengaruhi besarnya konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat. Misalnya saja berubahnya pola sosial budaya makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru masyarakat lain yang dianggap lebih hebat

(tipe ideal). Contoh paling kongkret di Indonesia adalah berubahnya kebiasaan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar swalayan. Begitu juga kebiasaan makan dari makan masakan yang disediakan dirumah menjadi kebiasaan makan di restaurant atau bisa pesan antar melalui aplikasi yang menyediakan makanan cepat saji (fast food).

Selain yang disebutkan diatas terdapat variabel yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga atau masyarakat yaitu karena selera. Konsumsi masing-masing individu berbeda meskipun individu tersebut mempunyai umur dan pendapatan yang sama, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan selera pada tiap individu.³¹

e. Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya.³² Teori konsumsi Islam menurut Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa dalam konsumsi harus berperilaku secara sederhana dalam artian jangan hidup tenggelam dalam kemewahan, tidak membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat (mubazir) dan tidak terlalu perhitungan atau kikir dalam menggunakan harta, seperti tidak berlebihan.

Islam melihat aktivitas ekonomi adalah salah satu cara untuk menciptakan masalah menuju falah (kebahagiaan dunia dan akhirat). Jadi motif berkonsumsi dalam Islam pada dasarnya adalah masalah. Teori konsumsi lahir karena adanya teori permintaan akan barang dan jasa. Sedangkan permintaan akan barang dan jasa timbul karena adanya

³¹ Ibid.

³² Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004).

keinginan (Want) dan kebutuhan (Need) oleh konsumen riil maupun konsumen potensial. Dalam ekonomi konvensional motor penggerak kegiatan konsumsi adalah adanya keinginan. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya konsumsi yang dilakukan oleh seorang muslim akan sangat erat hubungannya dengan etika dan norma dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia, karena ia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Ia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya, memiliki rumah untuk dapat berteduh, beristirahat, serta menjaganya dari berbagai gangguan fatal.³³

Menurut Yusuf al-Qardhawi konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera. Dalam melakukan konsumsi ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya: konsumsi pada barang-barang yang baik (halal), berhemat, tidak bermewah-mewah, menjauhi utang, menjauhi kebakhilan dan kekikiran. Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al- Baqarah: 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَّالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dimuka bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.
(Q.S Al-Baqarah:168)

³³ Idri, “Hadis Ekonomi:Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi” (N.D.): 97–98.

Islam bukanlah jalan hidup yang stagnan. Tujuan yang hendak dicapai dalam Islam adalah keseimbangan antara pentingnya ekonomi dan non-ekonomi dalam kehidupan. Berdasarkan fungsi konsumsi dalam ekonomi Islam, penentuan tingkat pendapatan negara dalam ekonomi Islam memasukkan unsur zakat dalam fungsi konsumsi.³⁴

Keseimbangan konsumsi dalam ekonomi Islam didasarkan pada prinsip keadilan distribusi. Kepuasan konsumsi seorang muslim bergantung pada nilai-nilai agama yang diterapkan pada rutinitas kegiatannya, yang tercermin pada alokasi uang yang dibelanjakannya. Dalam islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas konsumsi, baik dalam kepuasan maupun spiritual. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT Q.S Al-Furqan Ayat 67 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Kekikiran terjadi ketika seseorang membelanjakan kekayaannya untuk diri sendiri tidak berdasarkan kemampuannya dan ketika seseorang tidak membelanjakan apapun untuk tujuan yang baik dan amal. Dalam Islam, kikir adalah kejahatan. Sebab, hal itu membuat manusia kufur kepada Allah karena tidak menafkahi dirinya sendiri, kerabatnya atau sahabatnya Islam menganjurkan standar

³⁴ Rahim And Bahari, "Keynes' Consumption Theory: A Reevaluation According To The Islamic Perspective."

hidup moderat, karena pengeluarannya tidak boros atau kikir tetapi seimbang di antara mereka untuk konsumen.³⁵

Perilaku konsumsi dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari konsumsi barang, melainkan berfungsi ibadah dalam rangka mendapatkan ridha Allah SWT.³⁶ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al An'am ayat 162 yaitu :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”

Kata “hidupku” maknanya termasuk di dalamnya berkonsumsi. Perilaku konsumsi muslim berfungsi sebagai ibadah sehingga merupakan amal sholeh, karena setiap perbuatan ada perintah dari Allah, maka mengandung ibadah. Islam mendorong konsumen untuk mengkonsumsi hal-hal yang baik dan berguna dan mencegah pemborosan dan pengeluaran yang tidak perlu untuk memastikan kualitas dan kemurnian yang baik.³⁷

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan salah satu fenomena moneter yang telah menarik perhatian para ekonom di seluruh dunia. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan tingkat harga umum yang terus-menerus dan dapat menyebabkan penurunan daya beli.³⁸ Contohnya harga

³⁵ Basharat Hossain, “Application Of Islamic Consumer Theory: An Empirical Analysis In The Context Of Bangladesh,” *Global Review Of Islamic Economics And Business* 14, No. 02 (2014): 144–150.

³⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012).

³⁷ Hossain, “Application Of Islamic Consumer Theory: An Empirical Analysis In The Context Of Bangladesh.”

³⁸ Yen Chee Lim And Siok Kun Sek, “An Examination On The Determinants Of Inflation,” *Journal Of Economics, Business And Management* 3, No. 7 (2015): 678–682.

BBM naik, kenaikan harga BBM otomatis dapat berpengaruh terhadap lini kehidupan seperti biaya angkutan transportasi naik, harga kebutuhan pokok naik, dan semua produk hampir mengalami kenaikan masalah inflasi ini terjadi dalam rentang waktu minimal satu bulan.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian dari Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus,⁴⁰ yang naik turunnya dapat memberikan efek keberbagai sektor ekonomi. Fenomena inflasi tersebut bukan berarti semua jenis barang mengalami kenaikan dengan presentase yang sama. Dapat dikatakan kenaikan yang terjadi tidak secara bersamaan. Sehingga dari definisi tersebut ada tiga kriteria yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum, berlangsung terus-menerus dalam rentang waktu tertentu.⁴¹

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi adalah persentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Dari definisi yang ada tentang inflasi dapat ditarik tiga pokok yang terkandung di dalamnya yaitu:⁴²

- 1) Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti mungkin saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik

³⁹ Herman Ardiansyah, "Arah Dan Kebijakan Politik Ekonomi Indonesia Makin Menyimpang Dari Konstitusi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, No. 3 (2017): 327–340.

⁴⁰ Dr. Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga* (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2014).

⁴¹ M.Pd Dr. Ekawarna, M.Si & Fachruddiansyah, S.Pd., *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2010).

⁴² Dikson Silitonga, "Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2020," *Jurnal Manajemen Bisnis* 24, No. 1 (2021).

- dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan kecenderungan yang meningkat.
- 2) Peningkatan harga tersebut berlangsung terus menerus, bukan terjadi pada suatu waktu saja.
 - 3) Mencakup tingkat harga umum (general level of prices) yang berarti tingkat harga yang meningkat itu bukan hanya pada satu atau beberapa komoditi saja.

b. Teori Inflasi

1) Teori Keynes

Teori inflasi Keynesian dapat dianggap sebagai perluasan dan generalisasi dari pandangan Wicksell. Keynes berpendapat bahwa peningkatan permintaan agregat bisa sebagai akibat dari peningkatan faktor riil. Menurut Keynes ada sesuatu yang disebut kesenjangan Inflasi yang merupakan kelebihan pengeluaran yang direncanakan atas output yang tersedia pada kesempatan kerja penuh.⁴³ Keynes melihat bahwa inflasi terjadi karena nafsu berlebihan dari suatu golongan masyarakat yang ingin memanfaatkan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia. Karena keinginan memenuhi kebutuhan secara berlebihan, permintaan bertambah, sedangkan penawaran tetap yang akan terjadi adalah harga akan naik. Pemerintah dapat membeli barang dan jasa dengan cara mencetak uang, misalnya. Inflasi juga dapat terjadi karena keberhasilan pengusaha memperoleh kredit. Kredit yang diperoleh ini digunakan untuk membeli barang dan jasa sehingga permintaan agregat meningkat, sedangkan penawarannya agregat tetap. Kondisi ini berakibat pada kenaikan harga-harga.

⁴³ Obinna, "Effect of Inflation on Household Final Consumption Expenditure in Nigeria."

1) Teori Kuantitas

Kaum klasik berpendapat bahwa tingkat harga ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Harga akan naik jika ada penambahan uang beredar. Jika jumlah barang yang ditawarkan tetap sedangkan jumlah uang yang ditambah menjadi dua kali lipat maka cepat atau lambat harga akan naik dua kali lipat. Mankiw menyebutkan bahwa bank sentral, mengawasi jumlah uang beredar dan memiliki kendali tinggi atas tingkat inflasi. Jika bank sentral mempertahankan jumlah uang beredar tetap stabil maka harga pun akan ikut stabil. Tetapi apabila bank sentral meningkatkan jumlah uang yang beredar maka tingkat harga akan meningkat dengan cepat.⁴⁴

c. Indikator Inflasi

Terdapat beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu yaitu IHK/Indeks Harga Konsumen, Indeks Harga Perdagangan Besar (Wholesale Price Index), Indeks Harga Implisit (GDP Deflator), dan Alternatif dari Indeks Harga Implisit. Namun indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi yang terjadi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Consumer Price Index (CPI). IHK digunakan oleh badan pusat statistik (BPS) sebagai indikator inflasi di Indonesia. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indeks dari harga-harga yang selalu digunakan para konsumen. Tingkat inflasi ditentukan dengan cara membandingkan IHK pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.⁴⁵

⁴⁴ Mankiw Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Keempat* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

⁴⁵ Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi) Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015).

d. Jenis-jenis Inflasi

1) Jenis Inflasi menurut sebabnya yaitu :

a) Demand-pull inflation

Inflasi ini bermula dari adanya kenaikan permintaan total (aggregate demand) sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh. Dalam keadaan hampir kesempatan kerja penuh, kenaikan permintaan total disamping kenaikan harga juga menaikkan hasil produksi (output). Atau dengan kata lain inflasi jenis ini disebabkan karena kelebihan permintaan efektif, pembelanjaan masyarakat ($C + I + G + X_n$), terlalu besar (naik terlalu cepat) sehingga tidak dapat dilayani oleh dunia usaha. Permintaan berlebihan sehingga menyebabkan keseimbangan demand dan supply terganggu dan harga-harga menjadi naik.

b) Cost-push inflation

Cost-push inflation biasanya ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi. Jenis inflasi yang disebabkan karena kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi mendorong harga-harga keatas.⁴⁶ Jadi inflasi yang dibarengi dengan resesi. Keadaan ini timbul biasanya dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total (aggregate supply) sebagai akibat kenaikan biaya produksi.

2) Inflasi berdasarkan cakupannya

Besarnya cakupan pengaruh terhadap harga, inflasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a) Inflasi tertutup (Closed Inflation), apabila kenaikan harga terjadi hanya berkaitan dengan satu

⁴⁶ Gilarsu, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 2004).

atau dua barang tertentu. Inflasi ini terjadi apabila kenaikan harga berada diantara 10%-30% pertahun. Jenis inflasi ini disebut dengan jenis inflasi sedang.

- b) Inflasi terbuka (Open Inflation), apabila kenaikan harga terjadi pada semua barang secara umum. Jenis inflasi ini disebut inflasi berat karena pada inflasi ini kenaikan harga berada diantara 30%-100% pertahun.
- c) Inflasi yang tidak terkendali (Hiperinflasi), apabila serangan inflasi demikian hebatnya sehingga setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan karna nilai uang yang terus merosot. Inflasi ini terjadi jika kenaikan harga berada di atas 100% pertahun.

3) Inflasi berdasarkan sifatnya

Pada dasarnya, ada empat jenis inflasi sebagai berikut:⁴⁷

- a) Inflasi merayap atau rendah (creeping inflation), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun. Ekonom menyimpulkan bahwa inflasi merayap adalah inflasi ringan yang tidak berbahaya bagi perekonomian dan merupakan instrumen penting pembangunan ekonomi.
- b) Inflasi menengah (galloping inflation), yaitu besarnya 10%-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini disebut inflasi dua digit, misalnya 15%, 20%, 30% dan sebagainya.
- c) Inflasi berat (high inflation), yaitu inflasi yang besarnya antara 30%- 100% pertahun dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik.

⁴⁷ Lim And Sek, "An Examination On The Determinants Of Inflation."

d) Inflasi sangat tinggi (hyper inflation), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai empat digit (diatas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang. Hiper-inflasi adalah harga-harga naik dengan sangat cepat dan suatu kondisi ketika tingkat inflasi menjadi tidak terukur dan sama sekali tidak dapat dikendalikan. Hiper-inflasi terjadi ketika negara yang memaksakannya sangat membutuhkan uang.

e. Dampak Inflasi

Inflasi sebenarnya mengandung dampak negatif dan positif, namun inflasi sering lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Inflasi juga dibutuhkan untuk memicu pertumbuhan ekonomi. Sebab kenaikan harga akan memacu produsen untuk meningkatkan outputnya. Umumnya ekonom sepakat bahwa inflasi yang aman adalah sekitar 5 persen-10 persen pertahun. Jika melebihi 10 persen, inflasi dapat mengganggu stabilitas ekonomi.⁴⁸

Inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus dapat menimbulkan beberapa dampak buruk bagi individu dan masyarakat, dan bagi kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat, yaitu:⁴⁹

1) Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Inflasi menyebabkan berkurangnya daya beli masyarakat atau malah semakin rendah, apalagi bagi

⁴⁸ Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi) Edisi Ketiga.*

⁴⁹ Nurul Huda Et. Al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, N.D.

orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

2) Memperburuk distribusi pendapatan.

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilikan kekayaan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga. Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap seperti tanah dan bangunan dapat mempertahankan atau justru dapat menambah nilai riil kekayaan. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan tetap akan menjadi semakin tidak merata.

Sedangkan dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, mengganggu stabilitas ekonomi. Inflasi jika tidak cepat ditangani, maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat. Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya:⁵⁰

- a) Investasi berkurang
- b) Mendorong tingkat bunga
- c) Mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif
- d) Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan
- e) Menimbulkan ketidak pastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang
- f) Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang
- g) Menimbulkan defisit neraca pembayaran

⁵⁰ Et. Al, Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis.

- h) Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
- i) Meningkatnya jumlah pengangguran

f. Hubungan Inflasi dengan Konsumsi Rumah Tangga

Dasar pemikiran teori kuantitas menekankan bahwa Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar (uang kartal atau uang giral). Penambahan jumlah uang ibarat “bahan bakar” bagi api inflasi. Bila jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun sebab musabab awal terjadinya inflasi. Tingkat harga ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Harga akan naik jika ada penambahan uang yang beredar. Jika jumlah barang yang ditawarkan tetap, sedangkan jumlah uang ditambah menjadi dua kali lipat, maka cepat atau lambat harga akan naik menjadi dua kali lipat.⁵¹

Di dalam model Keynes, faktor yang menentukan pembentukan tingkat harga tidak hanya berasal dari pertumuhan uang saja. Keynes membuat fungsi konsumsi sebagai pusat teori fluktuasi ekonominya.⁵² Keinginan untuk melakukan konsumsi menimbulkan permintaan atas barang dan jasa yang diproduksi. Mengingat peran konsumsi sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia, maka fluktuasi dalam konsumsi dapat memberikan guncangan dalam perekonomian. Keputusan konsumsi sangat penting untuk analisis jangka panjang dan jangka pendek karena perannya dalam menentukan permintaan agregat. Persamaan permintaan agregat diturunkan dari teori kuantitas. Dalam jangka panjang, kenaikan permintaan/konsumsi akan

⁵¹ Erika Feronika Br Simanungkalit, “Pengaruh Inflasi,” *Journal Of Management* 13, No. 3 (2020): 327–340.

⁵² Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Keempat*.

meningkatkan output dan tingkat harga karena kecenderungan perusahaan untuk berekspansi ke depan (pandangan moneteris).

Hal ini didukung oleh prinsip hukum permintaan dalam ekonomi. Dimana jika ada harga barang atau jasa mengalami inflasi/kenaikan, maka jumlah konsumen yang meminta barang tersebut akan berkurang dan sebaliknya, apabila harga suatu barang atau jasa mengalami penurunan, maka jumlah konsumen yang meminta barang atau jasa tersebut bertambah. Dari hukum permintaan ini terlihat yang mana antara jumlah barang yang diminta konsumen dan harga memiliki hubungan yang berlawanan arah. Artinya jika suatu jumlah barang yang diminta turun maka dipastikan harganya sedang naik.⁵³

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang atau bisnis sebagai imbalan setelah mereka menyediakan barang dan jasa atau melalui modal investasi dan digunakan untuk mendanai pengeluaran sehari-hari.⁵⁴ Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.⁵⁵ Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos

⁵³ Akhmad Dwi Jordan, "Mekanisme Hubungan Permintaan Dalam Mempengaruhi Pasar," *Jurnal Ekonomi* (2020): 1–18.

⁵⁴ Azhari, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kampung Banyusuci Bogor."

⁵⁵ Nurlaila Hanum, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, No. 2 (2017): 107–116.

dan laba.⁵⁶ Dapat diketahui bahwa pendapatan itu sendiri suatu nilai ekonomi yang diperoleh dari suatu kegiatan ekonomi masyarakat sehingga menghasilkan dalam bentuk uang (Rupiah).

Pendapatan berbeda dengan upah, pendapatan yang hasilnya tidak ditentukan oleh waktu, pada dasarnya pendapatan dan upah sangatlah berbeda, pendapatan tidak ditentukan dengan waktu sedangkan upah ditentukan oleh waktu yang telah ditentukan. Pendapatan masyarakat adalah jumlah seluruh penerimaan yang diterima pada satu tahun tertentu baik itu dari hasil produksi pertanian maupun dari hasil produksi industri dan perdagangan serta sektor-sektor lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁵⁷

b. Indikator Pendapatan

Untuk melihat pendapatan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut ini ada beberapa pendekatan dalam melakukan perhitungan PDRB.⁵⁸

- 1) Pendekatan Produksi, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha/ ekonomi dalam suatu daerah/wilayah pada suatu periode tertentu (biasanya satu tahun).

⁵⁶ Bn Marbun, Kamus Manajemen (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003).

⁵⁷ Azhari, "Kampung Banyusuci Bogor Fredi Azhari Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor."

⁵⁸ Arthi Mudji, "Analisa Produk Domestik Bruto (Pdrb) Kota Malang" 1, No. 1 (2017).

- 2) Pendekatan Pengeluaran, jumlah semua komponen permintaan akhir di suatu daerah/ wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
- 3) Pendekatan Pendapatan, PDRB menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

Untuk memudahkan pemakai data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut sektor ekonomi/lapangan usaha yang dibedakan menjadi dua macam yaitu : PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan:

- 1) Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut. penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dilakukan dengan dua metode, yaitu:
 - a) Metode Langsung, pada metode langsung dikenal ada tiga macam pendekatan penghitungan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan.
 - b) Metode Tidak Langsung, Metode tidak langsung adalah metode penghitungan dengan cara alokasi menggunakan indikator produksi yang sesuai, seperti: jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk, dan alokator lainnya.
- 2) Penghitungan PDRB atas dasar Harga Konstan
Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk melihat pertumbuhan PDRB secara riil. Jadi jika disebut pertumbuhan ekonomi (laju pertumbuhan

ekonomi) merupakan pertumbuhan ekonomi riil yang tidak dipengaruhi oleh nilai perubahan harga akibat adanya inflasi. PDRB atas harga konstan merupakan nilai suatu barang atau jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu. Pada saat ini, tahun dasar yang dipakai adalah tahun 2010, tahun ini dipilih dengan beberapa pertimbangan yang mendasarinya.

c. Hubungan Pendapatan dengan Konsumsi Rumah Tangga

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh besarnya Pendapatan Nasional yang maknanya bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga akan naik secara profesional bila terjadi peningkatan pendapatan nasional. Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi, dikarenakan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi. Laju pertumbuhan ekonomi yang berubah dari tahun ke tahun berpengaruh pula terhadap pengeluaran konsumsi yang akan dilakukan oleh masyarakat serta perkembangan teknologi yang demikian pesat juga mempengaruhi sikap dan tingkah laku masyarakat dalam berkonsumsi.⁵⁹

Keynes menekankan bahwa bagi suatu perekonomian tingkat pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga bervariasi secara langsung dengan tingkat disposable income rumah tangga tersebut. Menurut Keynes ada batas konsumsi minimum yang tidak tergantung pada tingkat pendapatan artinya konsumsi

⁵⁹ Harwin Muhammad Akrom, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Di Jawa Timur," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb 13, No. 1 (2020): 104-116.

harus terpenuhi walau pendapatan tersebut sama dengan nol. Itu yang dimaksud dengan konsumsi otonomus (autonomous consumption). Ketika pendapatan disposable meningkat maka konsumsi akan meningkat. Namun kenaikan konsumsi tidak sebesar pendapatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi di Indonesia artinya konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan disposable. Keadaan ini diakibatkan oleh kenaikan terhadap pendapatan disposable sehingga akan terjadi kenaikan daya beli. Daya beli yang tinggi akan menyebabkan terjadinya peningkatan konsumsi dan sebaliknya.⁶⁰

Hubungan antara konsumsi dan pendapatan ditulis dengan singkat : $C = f(Y)$, atau kadang-kadang lebih disingkat lagi dengan $C(Y)$ saja. Maka dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara konsumsi dan pendapatan terdapat hubungan positif. Artinya apabila pendapatan naik, maka konsumsi akan meningkat pula. Sebaliknya apabila pendapatan turun maka konsumsi pun akan turun. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap Konsumsi Rumah tangga.

d. Pendapatan dalam Perspektif Islam

Dalam Islam pendapatan harus didistribusikan secara merata untuk mencapai keadilan distribusi dan sosio ekonomi yang didasarkan pada komitmennya yang pasti terhadap persaudaraan kemanusiaan.⁶¹ Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling

⁶⁰ NURLAILA & Sari Sarlia Hanum, "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh," *Samudra Ekonomika* 3, no. 1 (2019): 84–92.

⁶¹ Umar Chapra, *System Moneter Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2000).

mendasari dalam sistem distribusi dan redistribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁶² Distribusi dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi shadaqah. Shadaqah disini bukan berarti sedekah dalam bahasa Indonesia. Karena shadaqah dalam konteks terminologi Al-qur'an dapat dipahami dalam dua aspek yaitu:⁶³

1) Shadaqah wajibah

Shadaqah wajibah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis kewajiban yang khusus dikenakan bagi orang muslim. Adapun jenis-jenis Shadaqah wajibah adalah:⁶⁴

- a) Nafaqah
- b) Zakat
- c) Udhiyah
- d) Warisan
- e) Musaadah
- f) Jiwar
- g) Diyafah

2) Shadaqah nafilah

Shadaqah nafilah yaitu bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis amal kreatif. Yang termasuk kedalam Shadaqah nafilah adalah:

- a) Infaq
- b) Akikah
- c) Wakaf
- d) Wasiat

⁶² Zuraidah, "Penerapan Konsep Moral Dan Etika Dalam Distribusi Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Hukum Islam* XIII, no. 1 (2013): 139.

⁶³ Monzer Kahf, *Prinsip-Prinsip Keuangan Islam* (Jeddah: Islamic Research and Training Institute, 1991).

⁶⁴ Almizan, "Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam" (n.d.): 69–70.

Jadi maksud pendapatan bukan hanya sebatas aktivitas membelanjakan atau mengonsumsinya saja. Lebih dari itu, yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi yang ditujukan untuk kesejahteraan, pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Perspektif Islam menyatakan bahwa semua kekayaan telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia. Berdasarkan Q.S Al Baqarah ayat 262:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَدَىٰ ۗ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya:

“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkakkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

Tuhan memberikan jaminan yang amat mulia kepada orang yang bersedekah. Jaminan yang selalu diberikan, yaitu bahwa seseorang tidak akan ditimpa oleh perasaan takut, dan tidak pula oleh perasaan dukacita. Orang yang bersedekah tidak akan merasa takut bahwa hartanya akan berkurang karena dia dermawan, tidak pernah merasa miskin sebab kekayaan itu berurat berakar pada hatinya sendiri. Dan tidak akan merasa dukacita karena kekurangan atau kehilangan. Sebab tidak merasa berhutang kepada orang. Hatinya lapang terus dan pikirannya terbuka. Karena satu kekayaan tidak pernah hilang dari dirinya, yaitu kepercayaan kepada Tuhan.

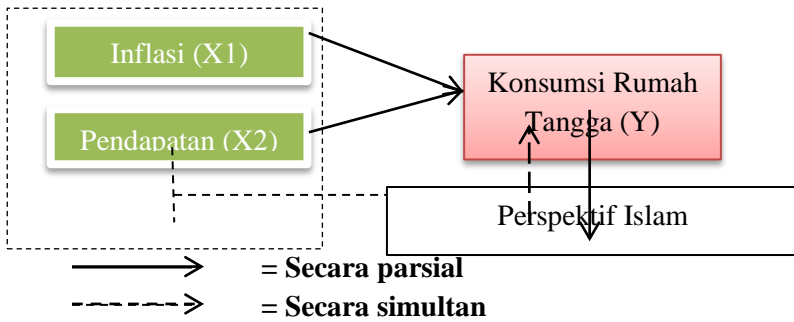
B. Pengajuan Hipotesis

1. Kerangka Berfikir

Inflasi atau kenaikan harga akan mengakibatkan harga-harga di dalam negeri menjadi mahal sehingga menurunkan tingkat konsumsi rumah tangga. Mahalnya barang-barang di dalam negeri membuat para distributor enggan untuk melakukan penyaluran produk dikarenakan ongkos atau biaya operasional yang dikeluarkan mahal. Jika ongkos mahal maka keuntungan yang didapat menurun. Pendapatan yang meningkat akan meningkatkan pula tingkat konsumsi masyarakat atau rumah tangga karena kelebihan aset yang mereka miliki, sehingga hal ini dapat menjadi pemicu daya beli masyarakat melonjak. Namun apabila pendapatan menurun maka daya beli masyarakat atau konsumsi masyarakat akan menurun.

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan kerangka berfikir untuk menjelaskan arah dari penelitian tersebut. Didalam kerangka berfikir dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah.⁶⁵

⁶⁵ Liya Ermawati, Yulistia Devi, And Naurah N. Arramadani, "Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 11(1), 92-111.," *Trabajo Infantil* 11, No. 1 (2020): 92–111.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran diatas ini menunjukkan apakah konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh inflasi dan pendapatan secara parsial dan simultan, kemudian dilihat bagaimana dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai parameter populasi untuk dibuktikan.⁶⁶ Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%) karena biasanya tingkat 5 persen digunakan untuk proyek penelitian konsumen. Tingkat signifikansi dilambangkan dengan huruf α atau kadang disebut tingkat risiko. Tingkat risiko merupakan risiko menolak hipotesis nol ketika hipotesis sesungguhnya benar.⁶⁷ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang

⁶⁶ Lind Marchal, *Teknik-Teknik Statistika Dalam Bisnis Dan Ekonomi Edisi 15* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

⁶⁷ Ibid.

empirik.⁶⁸ Maka dengan mengacu pada latar belakang masalah, rumusan masalah serta kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

a) Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung

Penelitian yang telah dilakukan oleh Charles O. Manasseh dkk yang berjudul “The Effects of Interest and Inflation Rates on Consumption Expenditure: Application of Consumer Spending Model” Studi ini menyelidiki pengaruh tingkat bunga dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi di Nigeria. Dari hasil analisis ini mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi.⁶⁹ Hal ini didukung oleh teori yang ada bahwa ketika terjadi kenaikan harga barang dan jasa maka dapat mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Melihat penelitian tersebut, maka penulis menentukan hipotesis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{a1} : Inflasi berpengaruh signifikan Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung.

b) Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung

Penelitian yang telah dilakukan oleh Zarkasi dan Lidya Hidayah dengan berjudul “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Populasi Dan Zakat Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia” Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat dilihat pada nilai prob sebesar $0,0057 < 0,05$. Sehingga pendapatan perkapita merupakan faktor pendorong meningkatnya

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁶⁹ Manasseh, Okoro, and Egele, “The Effects of Interest and Inflation Rates on Consumption Expenditure: Application of Consumer Spending Model.”

tingkat konsumsi sebesar 0,37%.⁷⁰ Hal ini didukung oleh teori Keynes bahwa pendapatan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang.

Melihat dari penelitian di atas, maka hipotesis kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{a2} : Pendapatan berpengaruh signifikan Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung

c) Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fanny Nailufar dkk yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Perkapita terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Aceh” Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara serentak atau bersama-sama Inflasi dan Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh.⁷¹

Melihat dari penelitian di atas, maka hipotesis ketiga yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{a3} : Inflasi dan Pendapatan Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung.

⁷⁰ Lidya Dan Zakarsi Hidayah, “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Populasi Dan Zakat Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia” 4, No. 1 (2021).

⁷¹ Nailufar, Jannah, And Juanda, “Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera) Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh.”



REFERENSI

BUKU

- Ansofino, Jolianis, Dkk. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- A Samuelson, Paul dan William D Nordhaus. *Mikro Ekonomi, Edisi Keempat Belas*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Chapra, Umar. *System Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Dr. Boediono. *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014.
- Dr. Ekawarna, M.Si & Fachruddiansyah, S,Pd., M.Pd. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Gilarso. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Gregory, Mankiw. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Hasan, Iqbal. *Metode Penelitiannya Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- . *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Kahf, Monzer. *Prinsip-Prinsip Keuangan Islam*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute, 1991.
- Mansuri. *Modul Pratikum Eviews 9*. Jakarta: Universitas Borobudur, 2016.
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Marchal, Lind. *Tekhnik-Tekhnik Statistika Dalam Bisnis Dan Ekonomi Edisi 15*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Priyatno, Duwi. *Paham Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2010.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ke Tiga*. Jakarta:

- Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rahardja, Prathama. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015.
- Rangkuti, Freddy. *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2015.
- Riyanto, Slamet and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV. Budi Utam, 2020.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sudarsono, Heri. *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- . *Teori Pengantar Makro Ekonimi, Edisi Ketiga*. Jakarta: Pt. Radja Grafindo, 2013.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Suparmoko. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Supranto. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Suriyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). In *Universitas Islam Indonesia, Ekonomi Islam*, 19. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Wibisono, Demawan. *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi Dan Akademisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

William. *Pengantar Ilmu Ekonomi Terjemahan Winardi*. Bandung, 2002.

Yamin, Sofyan dan Lien A. Rachmach. *Regresi Dan Korelasi Dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba, 2012.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial, Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

JURNAL DAN ARTIKEL

Akrom, Harwin Muhammad. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Di Jawa Timur.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 13, no. 1 (2020): 104–116.

Almizan. “Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam” (n.d.): 69–70.

———. “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2016): 2.

Ardiansyah, Herman. “Arah Dan Kebijakan Politik Ekonomi Indonesia Makin Menyimpang Dari Konstitusi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 3 (2017): 327–340.

Athailah, Abubakar Hamzah, and Raja Masbar. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 3 (2013): 2.

Azhari, Fredi. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kampung Banyusuci Bogor.” *Jurnal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2022): 86–92.

Bonsu, Christiana Osei, and Paul-francois Muzindutsi. “Macroeconomic Determinants of Household Consumption Expenditure in Ghana : A Multivariate Cointegration Approach” 7, no. 4 (2017): 737–745.

Devi, Yulistia, Ghina Ulfah Saefurrohman, and DKK. “Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 22, no. 2 (2019): 1–6.

Ehling P, Gallmeyer M, Heyerdahl-Larsen C, Illeditsch P. “Disagreement about Inflation and the Yield Curve.” *J Financ Econ* 127, no. 3 (2018): 459–84.

Ermawati, Liya, Yulistia Devi, and Naurah N. Arramadani. “Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan

- Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 92-111.” *Trabajo Infantil* 11, no. 1 (2020): 92–111.
- Ermawati, Liya, Marheni, Yulistia Devi, Diah Mukminatul Hasimi, and Citra Etika. “Analisis Pengaruh Time To Maturity, Yield To Maturity, Dan Coupon, Terhadap Fair Price Sukuk Pada Pasar Modal Syariah Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak ANALISIS* 23, no. 01 (2022): 1–12.
- Fadlilah Nasution, Hamni. “Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif.” *jurnal iain padangsidimpuan* (2016): 59–75.
- Hanum, Nurlaila. “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 107–116.
- Hanum, Nurlaila & Sari Sarlia. “Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh.” *Samudra Ekonomika* 3, no. 1 (2019): 84–92.
- Hidayah, Lidya dan Zakarsi. “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Populasi Dan Zakat Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia” 4, no. 1 (2021).
- Hossain, Basharat. “Application of Islamic Consumer Theory: An Empirical Analysis in the Context of Bangladesh.” *Global Review of Islamic Economics and Business* 14, no. 02 (2014): 144–150.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, n.d.
- . “Perilaku Konsumsi Islami.” *Jurnal Diskusi bulanan Fak.Ekonomi Univ.Yarsi* (2006).
- Idri. “Hadis Ekonomi:Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi” (n.d.): 97–98.
- Irayanti, Desi, and Altje L Tumbel. “Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei.” *Jurnal EMBA* 2, no. 3 (2014): 1473–1482.
- Jafari, Aliakbar & Ahmet Suerdem. “The Sacred and the Profan in Islamic Consumption.” *Advancesin Consumer Research* 39 (2011).

- Jordan, Akhmad Dwi. "Mekanisme Hubungan Permintaan Dalam Mempengaruhi Pasar." *Jurnal Ekonomi* (2020): 1–18.
- Katiandagho, Christian. "Pengaruh Disiplin Kerja Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado." *Jurnal EMBA* 2, no. 3 (2014): 1592–1602.
- Lim, Yen Chee, and Siok Kun Sek. "An Examination on the Determinants of Inflation." *Journal of Economics, Business and Management* 3, no. 7 (2015): 678–682.
- Listika, L.E, and Yulistia Devi. "Perbandingan Return Dan Risk Pada Saham Berbasis Syariah Dan Konvensional Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia." *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2021): 105–121.
- Manasseh, Charles, Okoro Okoro, and Aja Egele. "The Effects of Interest and Inflation Rates on Consumption Expenditure: Application of Consumer Spending Model." *International Journal of Economics and Financial Issues* 8, no. 4 (2018): 32–38. <http://www.econjournals.com>.
- Masykur, et al. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kab Aceh Barat." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 3 (2015): 35.
- Miru, Ahmadi & Sutarman Yodo. "Hukum Perlindungan Konsumen." *Jurnal Penelitian* (2007): 5.
- Mudji, Arthi. "Analisa Produk Domestik Bruto (PDRB) Kota Malang" 1, no. 1 (2017).
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 38, no. 127 (2013).
- Nailufar, Fanny, Miftahul Jannah, and Reza Juanda. "Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera) Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh" 2, no. 2 (2022): 140–147.
- Obinna, Osuji. "Effect of Inflation on Household Final Consumption Expenditure in Nigeria." *Journal of Economics and Development Studies* 8, no. 1 (2020): 104–111.
- Prof, Assoc, and Ebru Çağlayan. "A Microeconomic Analysis of

- Household Consumption Expenditure Determinants for Both Rural and Urban Areas in Turkey” 2, no. 2 (2012): 27–34.
- Rahim, Hainnur Aqma, and Zakaria Bahari. “Keynes’ Consumption Theory: A Reevaluation According to the Islamic Perspective.” *Global Journal Al-Thaqafah* 8, no. 1 (2018): 7–13.
- Rai Prastuti, Ni Kadek. “Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 3 (2016): 1572–1598.
- Salwa, Dina Kurnia. “Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam Dan Implementasinya.” *Labatila : Ilmu Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2019): 96–107.
- Silitonga, Dikson. “Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2020.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 24, no. 1 (2021).
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Journal of Management* 13, no. 3 (2020): 327–340.
- Sudirman, Sudirman, and M Alhudhori. “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi.” *Ekonomis : Journal of Economics and Business* 2, no. 1 (2018): 81.
- Umami, Roza. “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Manajerial.” *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 7, no. 1 (2020): 1–10.
- Wati, Dian Eka, Madnasir, and Syamsul Hilal. “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Belanja Online Pada Ibu-Ibu Pegawai Honorer Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 2819–2835.
- Yanti, Zella dan Murtala. “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatanmuara Dua Kota Lhokseumawe” VIII (2019): 72–81.
- Yusty, Ghesika Tiandra. “The Analysis of Cassava’s Household

Consumption and It's Products In Bandar Lampung.” *JIIA* 2, no. 2 (2014): 133–141.

Zuraidah. “Penerapan Konsep Moral Dan Etika Dalam Distribusi Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Hukum Islam* XIII, no. 1 (2013): 139.

“Modul Ekonometrika Analisis Dan Pengolahan Data Dengan SPSS Dan EVIEWS.” 21–30, n.d.



